
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VII SMPTK IMANUEL TUAPAKAS

Moses Kollo¹, Kalfim Nubatonis²

Prodi Pendidikan Sejarah, Universitas Persatuan Guru 1945 NTT¹², Indonesia

E-mail: kollomoses22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui (1) Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMPTK Tuapakas Sebelum Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*; dan (2) Proses Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMPTK Imanuel Tuapakas. Penelitian berlokasi di SMPTK Imanuel Tuapakas Kecamatan Amanuban Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara informan yakni guru dan siswa dan observasi kegiatan di kelas. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Nilai Pra tes siswa Kelas VII SMPTK rendah yakni ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 68,37%; (2) hasil penerapan metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS dilakukan melalui dua siklus dengan hasil masing-masing siklus adalah pada siklus I, setelah dilakukan post test terdapat 12 orang atau 44,44% siswa kelas VII langsung memenuhi KKM yakni memperoleh nilai minimal 80, sedangkan 15 orang atau 55,55 tidak memenuhi KKM. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 77,62%. Sedangkan pada siklus II, setelah dilakukan post tes dari 27 orang siswa yang mengikuti tes terdapat 23 orang atau 82,03% siswa langsung memenuhi KKM, dan 4 orang atau 14,81 tidak memenuhi.

Kata Kunci: Metode *PBL*, Kemampuan Berpikir Kritis dan Pembelajaran IPS

ABSTRACT

This research aims to determine (1) the critical thinking abilities of Class VII students at SMPTK Tuapakas before implementing the problem based learning model; and (2) The process of implementing the problem based learning model in social studies learning to improve the critical thinking abilities of class VII students at SMPTK Imanuel Tuapakas. The research was located at SMPTK Imanuel Tuapakas, South Amanuban District, South Central Timor Regency. This research is Classroom Action Research (PTK). The data collection technique used was interviewing informants, namely teachers and students, and observing classroom activities. The results of this research are as follows: (1) The pre-test scores for Class VII SMPTK students are low, namely the students' classical learning completeness is 68.37%; (2) the results of applying the Problem Based Learning method in social studies learning were carried out through two cycles with the results of each cycle being in cycle I, after the post test was carried out there were 12 people or 44.44% of class VII students immediately fulfilled the KKM, namely getting a minimum score of 80, while 15 people or 55.55 did not meet the KKM. Meanwhile, classical completeness in cycle I was 77.62%. Meanwhile, in cycle II, after the post test was carried out, of the 27 students who took the test, 23 people or 82.03% of students immediately met the KKM, and 4 people or 14.81 did not meet it.

Keywords: PBL method, critical thinking skills and social studies learning

PENDAHULUAN

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan suatu

model pembelajaran inovatif yang menuntut adanya kemampuan berpikir kritis dari siswa untuk dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan keadaan secara nyata pada lingkungan sekitarnya. Kurniawan dkk (2023) bahwa model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata (real world) sekaligus merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif bagi siswa. Selanjutnya Samadun & Dwikoranto (2022), Penerapan model *problem based learning* diharapkan siswa mendapatkan lebih banyak kecakapan pemahaman konsep dari pada pengetahuan yang dihafal.

Proses pembelajaran yang seyogyanya terjadi disekolah pada abad 21 untuk menjawab tantangan adalah pembelajaran yang harus bermuara pada pengembangan inovasi dan kreatifitas siswa serta penguatan nalar kritis siswa. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Niyarcy dkk (2022) bahwa pendidikan formal harus dirubah sesuai dengan perkembangan model pembelajaran baru sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21. yakni setiap anak harus bisa terlibat dalam pembelajaran yang bermakna dan memiliki arti kebenaran dan relevansi untuk mengembangkan daya pikir anak.

Menurut Rosnaeni (2021) bahwa pembelajaran di era abad 21 adalah pembelajaran yang berbasis teknologi yang kini semakin berkembang pesat. Perkembangan teknologi tersebut mendorong adanya berbagai pengembangan, termasuk juga dalam bidang asesmen atau penilaian. Sementara menurut Menurut

Ariansyah (2017), pada abad ke-21, pendidikan semakin penting untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan teknologi informasi dan media serta keterampilan hidup untuk bekerja dan bertahan hidup. Utaminingtyas dkk (2021) mengatakan bahwa konsep pembelajaran abad 21 adalah membuat lulusan memiliki kompetensi dalam menguasai keterampilan berpikir, komunikasi yang kompleks dan menyelesaikan masalah yang sangat penting sesuai kebutuhan dinamika global saat ini.

Menurut Fatahullah (2016) Berpikir kritis merupakan kemampuan mengelola informasi yang terdiri dari identifikasi masalah sehingga dapat menemukan sebab suatu kejadian, berpikir logis, menilai dampak suatu kejadian, membuat sebuah solusi dan menarik kesimpulan. Di perjelas oleh Simbolon dkk (2017) bahwa berpikir kritis merupakan proses mencari, menganalisis, mensintesis dan konseptualisasi informasi untuk mengembangkan pemikiran seseorang, menambah kreativitas dan mengambil resiko.

Adapun materi IPS di masing-masing satuan pendidikan merujuk pada kurikulum nasional adalah materi yang berusaha membentuk karakter kepribadian siswa untuk menaati norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat. Dikatan oleh Esya Fitria Sani dkk (2024) bahwa pembelajaran IPS pada abad 21 memiliki tujuan untuk membentuk warga negara yang baik dengan kemampuan berpikir kritis, komunikasi yang baik, kerjasama yang baik, adaptasi yang baik, serta memiliki nilai kejujuran dan keterbukaan. Namun Widodo dkk (2020) mengatakan bahwa realitanya

banyak dijumpai siswa yang berperilaku buruk, suka melanggar aturan, tidak memiliki keterampilan sosial dan bahkan ditemukan banyak perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai sosial. Ketidaksiapan perilaku siswa terhadap norma-norma sosial setelah mengikuti pelajaran IPS di kelas cenderung disebabkan oleh penggunaan metode dan pendekatan belajar yang tidak tepat oleh guru.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas serta merujuk hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti ditemukan data bahwa pembelajaran IPS yang terjadi di SMPTK Imanuel Tuapakas adalah pembelajaran yang hanya berlangsung secara konvensional yakni guru hanya mengajar menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan metode terkini sehingga menyebabkan siswa tidak termotivasi dalam mengikuti materi pelajaran yang disampaikan guru serta daya kritis siswa lemah. Karena itu, sangat penting untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas untuk merubah suasana pembelajaran tersebut. Hal ini sangat penting, karena guru memegang peranan yang sangat penting dalam mendesain pendekatan dan metode mengajar yang sangat tepat sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa. Sebagaimana yang diungkapkan Hasibuan (2019) bahwa abad ke-21 memiliki perubahan yang sangat fundamental terkhusus dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan esensi untuk memajukan suatu bangsa, oleh karenanya walau zaman sudah berbeda guru harus mampu membuktikan bahwa perbedaan zaman bukan menjadi suatu tantangan dalam mengembangkan bakat dan potensi anak didik dalam era globalisasi. Karena itu, guru memiliki

inovasi dalam pembelajaran untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMPTK Imanuel Tuapakas Sebelum Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*; dan (2) Mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMPTK Imanuel Tuapakas.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Daryanto (2014) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelasnya. Penelitian tindakan kelas (PTK) juga merupakan terjemahan dari *classroom Action Research* yaitu suatu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas. Sedangkan menurut Uri Sinta Parende dan Widi S. Pane (2020) mengatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Penelitian ini berlokasi di SMPTK Imanuel Tuapakas dengan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII. Penelitian ini dilakukan pada Februari tahun 2023. Peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan telaah dokumen untuk mengumpulkan data penelitian.

wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS dan perwakilan dari siswa kelas VII. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti merancang beberapa siklus, jika 80% nilai siswa pada siklus I belum memenuhi criteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajara IPS di SMPTK Imanuel Tuapakas yakni 80, maka penelitian akan dilanjutkan pada

siklus berikut dengan terlebih dahulu melakukan refleksi terhadap RPP pada siklus terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMPTK Imanuel Tuapakas Sebelum Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Tabel 1. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sebelum Kegiatan Penelitian

No.	Nama Siswa	Jenil Kelamin		Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
		L	P	
1	Aise Sakan	√		70
2	Angel I. Koen		√	65
3	Ari Benu	√		60
4	Aura C. Boimau		√	75
5	Awixel Lete		√	80
6	Barak A. Boimau	√		70
7	Defan A. Boimau	√		71
8	Defit K. Liunome	√		65
9	Delista Dael		√	60
10	Dortia Boimau		√	70
11	Dufenggi Nenometa		√	85
12	Inge Banu		√	50
13	Jeni B. Hauteas		√	60
14	Krisno Bessie	√		70
15	Luni Boimau		√	60
16	Mikela Lasboy		√	75
17	Ningri Bonat		√	75
18	Nofandi G.A. Baok	√		70
19	Okri A. Hauteas	√		75
20	Rafael Leo	√		80
21	Randi Betti	√		60
22	Rinna Neolaka		√	70
23	Ruthsalina Natonis		√	65
24	Thofilus R. Bessie	√		60
25	Uni Biliu		√	70
26	Watri F. Sabuna		√	65
27	Weri A. Neolaka	√		70
Jumlah Nilai				1.846
Nilai Rata-Rata				
Presentase				68,37%

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMPTK Imanuel Tuapakas Kecamatan

Amanuban Selatan pada mata pelajaran IPS tergolong rendah yakni 68% sehingga membutuhkan tindakan atau perlakuan inovatif oleh guru

bidang studi IPS sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti terhadap kepala sekolah SMPTK Imanuel Tuapakas, Guru bidang studi IPS dan perwakilan Siswa Kelas VII dapat ditemukan faktor-faktor yang dianggap memberikan kontribusi terhadap rendahnya kemampuan berpikir kritis Siswa diantaranya: (1) Sekolah belum memiliki konsep peningkatan profesionalisme kompetensi guru. Hal ini disebabkan oleh ketiadaan anggaran karena sekolah tersebut baru berusia 3 tahun pada saat penelitian dilakukan; (2) guru mengajar dikelas belum ditemukan kesesuaian antara metode mengajar antara yang tertulis di dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Pelaksanaan di kelas; (3) guru tidak pernah difasilitasi oleh sekolah untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan kompetensi guru seperti workshop dan seminar-seminar; (4) guru tidak memiliki anggaran untuk bersama siswa melakukan kunjungan di tempat-tempat tertentu sesuai topik materi pelajaran; dan (5) guru mengajar di kelas hanya menggunakan metode-metode konvensional yakni ceramah materi, sedangkan siswa diminta untuk mencatat materi yang diceramahkan guru.

B. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMPTK Imanuel Tuapakas
Pada tahap penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMPTK Imanuel Tuapakas dapat dilakukan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan refleksi. Pelaksanaan dari ke-2 siklus tersebut adalah:

Siklus I

Siklus I dilakukan sebanyak satu kali pertemuan, pada tahap pelaksanaan pertemuan siklus I, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, melakukan pembelajaran dengan model PBL dengan tahapan orientasi, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dan membagikan LKS serta memberikan soal tes keterampilan berpikir kritis peserta didik di akhir pertemuan. Adapun tahapan pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan semua perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian. perangkat pembelajaran tersebut yang dibutuhkan dalam penerapan model pembelajaran PBL ini adalah Silabus, RPP, LKS, Soal dan Lembar Observasi.

b. Pelaksanaan

Pada Siklus I, peneliti melakukan pembelajaran di kelas sebanyak satu kali pertemuan yang diikuti oleh 27 orang peserta didik pada kelas

VII. Peneliti mengawali kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran setelah itu, melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model PBL, peneliti terlebih dahulu membagikan LKS dan soal tes kepada siswa untuk mengetahui keterampilan atau kemampuan berpikir kritis siswa serta kemampuan siswa memahami materi pelajaran. Berikut ini adalah data hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I:

Tabel 2. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin		Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
		L	P	
1	Aise Sakan	√		80
2	Angel I. Koen		√	75
3	Ari Benu	√		70
4	Aura C. Boimau		√	75
5	Awixel Lete		√	80
6	Barak A. Boimau	√		70
7	Defan A. Boimau	√		85
8	Defit K. Liunome	√		65
9	Delista Dael		√	65
10	Dortia Boimau		√	80
11	Dufenggi Nenometa		√	85
12	Inge Banu		√	60
13	Jeni B. Hauteas		√	80
14	Krisno Bessie	√		85
15	Luni Boimau		√	60
16	Mikela Lasboy		√	75
17	Ningri Bonat		√	85
18	Nofandi G.A. Baok	√		70
19	Okri A. Hauteas	√		75
20	Rafael Leo	√		80
21	Randi Betti	√		85
22	Rinna Neolaka		√	70
23	Ruthsalina Natonis		√	75
24	Thofilus R. Bessie	√		80
25	Uni Biliu		√	70
26	Watri F. Sabuna		√	70
27	Weri A. Neolaka	√		80
Jumlah Nilai				2.096

Nilai Rata-Rata	3,24
Presentase	77,62%

Berdasarkan hasil kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMPTK Imanuel Tuapakas sebagaimana yang nampak pada table di atas dapat menunjukkan hasil bahwa jumlah siswa kelas VII SMPTK Imanuel Tuapakas berjumlah 27 orang, pada siklus I baru berjumlah 12 orang atau 44,44% siswa dinyatakan telah memenuhi KKM yakni memperoleh nilai tes minimal 80 sedangkan 15 orang atau 55,55% diantaranya belum memenuhi KKM dengan nilai rata-rata adalah 3,24. Presentase ketuntasan klasikal adalah 77,62%. Merujuk pada hasil ini, maka dapat dikatakan bahwa hasil kemampuan

berpikir kritis siswa pada siklus I ketuntasan klasikal siswa belum memenuhi ketentuan sebagaimana yang telah direncanakan oleh peneliti yakni ketuntasan klasikal mencapai 80%.

c. Pengamatan/Observasi

Pada tahap observasi, guru mata pelajaran IPS bertindak sebagai observer yang bertugas untuk mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar di kelas serta mengamati pelaksanaan tes kemampuan berpikir kritis siswa. Berikut adalah data hasil observasi aktivitas siswa dan guru mata pelajaran IPS pada siklus I:

Tabel 3. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Yang di Amati					Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Aise Sakan	4	4	4	4	4	20	80
2	Angel I. Koen	4	4	3	3	4	18	75
3	Ari Benu	4	3	3	2	2	14	70
4	Aura C. Boimau	4	3	4	4	4	19	75
5	Awixel Lete	4	4	4	4	4	20	80
6	Barak A. Boimau	3	3	4	2	2	14	70
7	Defan A. Boimau	4	4	4	4	5	21	85
8	Defit K. Liunome	2	1	2	2	2	9	65
9	Delista Dael	1	2	2	2	2	9	65
10	Dortia Boimau	4	4	4	4	4	20	80
11	Dufenggi Nenometa	4	4	5	4	4	21	85
12	Inge Banu	1	1	1	0	1	4	60
13	Jeni B. Hauteas	4	4	4	4	4	20	80
14	Krisno Bessie	4	4	5	4	4	21	85
15	Luni Boimau	1	1	1	1	1	5	60
16	Mikela Lasboy	3	3	4	3	3	16	75
17	Ningri Bonat	4	5	4	4	4	21	85
18	Nofandi G.A. Baok	3	2	3	4	2	14	70
19	Okri A. Hauteas	4	3	4	4	4	19	75
20	Rafael Leo	4	4	4	4	4	20	80
21	Randi Betti	5	4	4	4	4	21	85

22	Rinna Neolaka	3	2	3	2	3	13	70
23	Ruthsalina Natonis	4	3	4	4	3	18	75
24	Thofilus R. Bessie	4	4	4	4	4	20	80
25	Uni Biliu	3	2	3	2	3	13	70
26	Watri F. Sabuna	3	4	2	3	2	14	70
27	Weri A. Neolaka	4	4	4	4	4	20	80
Skor							444	2096
Nilai								
Presentase								77,62%

Berdasarkan data pada table di atas terkait data hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada kegiatan siklus I menunjukkan bahwa 77,62% siswa yang telah menunjukkan kemampuan berpikir kritisnya.

d. Refleksi

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat berjalan dengan baik namun nampak sebagian besar siswa yang masih belum menunjukkan kemampuan berpikir kritisnya. Hal ini sebagaimana yang dinampakkan dalam nilai hasil tes siswa pada table 4 di atas bahwa dari 27 siswa pada kelas VII, hanya 12 orang yang telah memenuhi KKM sedangkan 15 siswa lainnya belum. Ketercapaian siswa ini jika di presentasikan yakni 77,62%. Sedangkan data hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan 77,62% siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I.

Merujuk pada nilai tes kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil observasi siswa pada kegiatan siklus I sudah cukup baik namun belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan ketuntasan klasikal

80%. Karena itu, kegiatan ini akan dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Siklus II dilakukan sebanyak satu kali pertemuan, pada tahap pelaksanaan pertemuan siklus II, sebagaimana pada siklus I, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian melakukan pembelajaran dengan model PBL dengan tahapan orientasi, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dan membagikan LKS serta memberikan soal tes keterampilan berpikir kritis peserta didik di akhir pertemuan. Adapun tahapan pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan semua perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian. perangkat pembelajaran

tersebut yang dibutuhkan dalam penerapan model pembelajaran PBL ini adalah Silabus, RPP, LKS, Soal dan Lembar Observasi.

b. Pelaksanaan

Pada Siklus II, peneliti melakukan pembelajaran di kelas sebanyak satu kali pertemuan yang diikuti oleh 27 orang peserta didik pada kelas VII. Peneliti mengawasi kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan

pembelajaran setelah itu, melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model PBL. Peneliti terlebih dahulu membagikan LKS dan soal tes kepada siswa untuk mengetahui keterampilan atau kemampuan berpikir kritis siswa serta kemampuan siswa memahami materi pelajaran. Berikut ini adalah data hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II:

Tabel 4. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin		Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
		L	P	
1	Aise Sakan	√		90
2	Angel I. Koen		√	85
3	Ari Benu	√		75
4	Aura C. Boimau		√	80
5	Awixel Lete		√	85
6	Barak A. Boimau	√		80
7	Defan A. Boimau	√		90
8	Defit K. Liunome	√		80
9	Delista Dael		√	75
10	Dortia Boimau		√	85
11	Dufenggi Nenometa		√	85
12	Inge Banu		√	65
13	Jeni B. Hauteas		√	85
14	Krisno Bessie	√		85
15	Luni Boimau		√	65
16	Mikela Lasboy		√	85
17	Ningri Bonat		√	90
18	Nofandi G.A. Baok	√		85
19	Okri A. Hauteas	√		80
20	Rafael Leo	√		85
21	Randi Betti	√		85
22	Rinna Neolaka		√	80
23	Ruthsalina Natonis		√	85
24	Thofilus R. Bessie	√		85
25	Uni Biliu		√	80
26	Watri F. Sabuna		√	80
27	Weri A. Neolaka	√		85
Jumlah Nilai				2.215
Nilai Rata-Rata				6,21
Presentase				82,03%

Berdasarkan hasil kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMPTK Imanuel Tuapakas sebagaimana yang nampak pada table di atas dapat menunjukkan hasil bahwa jumlah siswa kelas VII SMPTK Imanuel Tuapakas berjumlah 27 orang, pada siklus II 23 orang atau 82,03% siswa dinyatakan telah memenuhi KKM yakni memperoleh nilai tes minimal 80 sedangkan 4 orang atau 14,81% diantaranya belum memenuhi KKM dengan nilai rata-rata 6,21. Presentase ketuntasan klasikal adalah 82,03%. Merujuk pada hasil ini, maka dapat dikatakan bahwa hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II ketuntasan

klasikal siswa sangat baik atau telah memenuhi ketentuan sebagaimana yang telah direncanakan oleh peneliti yakni ketuntasan klasikal mencapai 80%.

c. Pengamatan/Observasi

Pada tahap observasi, guru mata pelajaran IPS bertindak sebagai observer yang bertugas untuk mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar di kelas serta mengamati pelaksanaan tes kemampuan berpikir kritis siswa. Berikut adalah data hasil observasi aktivitas siswa dan guru mata pelajaran IPS pada siklus II:

Tabel 5. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Yang di Amati					Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Aise Sakan	5	4	5	4	4	22	85
2	Angel I. Koen	5	4	4	3	4	20	80
3	Ari Benu	5	3	4	2	3	17	75
4	Aura C. Boimau	4	4	5	4	4	21	85
5	Awixel Lete	5	4	5	5	4	23	90
6	Barak A. Boimau	5	4	4	4	3	20	80
7	Defan A. Boimau	5	4	5	4	5	23	90
8	Defit K. Liunome	5	4	3	4	4	20	80
9	Delista Dael	4	3	4	3	4	18	75
10	Dortia Boimau	5	4	5	4	4	22	85
11	Dufenggi Nenometa	4	5	5	5	4	23	90
12	Inge Banu	3	3	3	2	3	14	70
13	Jeni B. Hauteas	4	5	4	5	4	22	85
14	Krisno Bessie	5	5	5	4	4	23	90
15	Luni Boimau	3	2	2	1	1	9	65
16	Mikela Lasboy	5	4	4	4	3	20	80
17	Ningri Bonat	4	5	5	4	5	23	90
18	Nofandi G.A. Baok	4	4	4	4	4	20	80
19	Okri A. Hauteas	4	4	4	4	4	20	80
20	Rafael Leo	5	5	4	4	5	23	90
21	Randi Betti	5	5	4	5	4	23	90
22	Rinna Neolaka	5	4	3	4	4	20	80
23	Ruthsalina Natonis	5	5	4	4	4	22	85
24	Thofilus R. Bessie	5	4	4	4	4	21	85

25	Uni Biliu	4	5	4	4	3	20	80
26	Watri F. Sabuna	5	4	4	3	4	20	80
27	Weri A. Neolaka	5	5	4	5	4	23	90
Skor							552	2235
Nilai								
Presentase							82,77%	

Berdasarkan data pada table di atas terkait data hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada kegiatan siklus II menunjukkan bahwa 82, 77% siswa yang telah menunjukkan kemampuan berpikir kritisnya.

d. Refleksi

Kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah dapat berjalan dengan baik. Hal ini sebagaimana yang dinampakkan dalam nilai hasil tes siswa pada tabel 6 di atas bahwa dari 27 siswa pada kelas VII, terdapat 23 orang atau 85,18% dinyatakan telah memenuhi KKM sedangkan 4 orang siswa lainnya atau 14,81% belum memenuhi. Ketercapaian siswa ini jika di presentasikan ketercapaian klasikal yakni 82,03%. Sedangkan data hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan 82,77% siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II.

Merujuk pada nilai tes kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil observasi siswa pada kegiatan siklus II sudah sangat baik dan telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan ketuntasan klasikal 80%. Karena itu, kegiatan penelitian ini dinyatakan cukup sampai di sini dan tidak dilanjutkan pada siklus berikut.

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil tindakan pada kegiatan baik siklus I maupun siklus II yang selalu ada peningkatan pada kemampuan berpikir kritis siswa dengan hasil ketercapaian secara klasikal siswa kelas VII SMPTK Imanuel Tuapakas pada siklus I adalah 77,62% dengan perincian bahwa 27 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas setelah diberi tes terdapat 12 orang atau 44,44% telah memenuhi KKM sedangkan 15 orang siswa atau 55,55% belum memenuhi. Hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I ini dinyatakan tidak memenuhi ketentuan keberhasilan klasikal sehingga harus dilanjutkan pada siklus berikut. Pada siklus II kemampuan berpikir kritis siswa yang diukur beik melalui tes maupun observasi dapat menunjukkan hasil bahwa setelah dilakukan tes yang diikuti oleh 27 orang siswa terdapat 23 orang atau 82,03 % telah memenuhi KKM sedangkan 4 orang atau 14,81% belum memenuhi. Dengan demikian makapenelitian ini dinyatakan cukup karena telah memenuhi baik ketuntasan klasikal maupun Kriteria Ketuntasan mnimun (KKM).

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMPTK Imanuel Tuapas dinyatakan berhasil atau efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariansyah. (2017). *Profil Pemahaman Konsep Dan Pemecahan Masalah Bilangan Real Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas X Al-Bayan Makassar*. Tesis Tidak Dipublikasikan. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Esya Fitria Sani dkk. (2024). *Systematic Literature Review: Problematika Pembelajaran IPS Pada Abad 21*. Jurnal Sandoro: Cendekia Pendidikan, Vol. 3, No. 10.
- Fatahullah, M. M. (2016). *Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar IPS*. Jurnal Pendidikan Dasar.
- Hasibuan, Malayu S. P. (2019). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawan, dkk. (2023). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: PT. Global Eksekutif teknologi.
- Niyarci, Diana dan Setiawan Deni (2022). *Perkembangan Pendidikan Abad 21 Berdasarkan Teori Ki Hajar Dewantara*. Pedagogik: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan. Volume 2, Nomor 1.
- Rosnaeni, R. (2021). *Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21*. Jurnal Basicedu. 5(5): halaman 4334-4339.
- Samadun, S., & Dwikoranto, D. (2022). *Improvement of Student's Critical Thinking Ability sin Physics Materials Through The Application of ProblemBased Learning*. IJORER: International Journal of Recent Educational Research, 3(5), 534–545.
<https://doi.org/10.46245/ijorer.v3i5.247>
- Simbolon, M., Manullang, M., Sua, E., & (2017). *The Efforts to Improving the Critical Thinking Student's Ability Through Problem Solving Learning Strategy by Using Macromedia Flash at SMP Negeri 5 Padang*. International Journal of Novel Research in Education and Learning, July.
- Uri Sinta Parende dan Widi S. Pane. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Intruction (PBI) Tema 8 pada Siswa Kelas IV SDN 001 Samarinda Utara*. Sistema: Jurnal Pendidikan, Vol. 01, No. 1..
- Utamingtyas, dkk. (2021). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 8(2), 69-76.
- Widodo Arif dkk. (2020). *Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*.
-